

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN REPRODUKSI MELALUI MEDIA VIDEO TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA LAKI-LAKI TENTANG DAMPAK SEKS BEBAS

Novi Wulansari¹ Trisya Mutiara²

Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan, Fakultas Kesehatan Universitas Fort De Kock Bukittinggi

ABSTRACT

The problems of adolescents in Indonesia are getting more concerning. Due to the lack of knowledge on reproduction and correct sexuality, many teenagers actively engaged in premarital sexual intercourse. The purpose of this study was to determine The Effect of Reproductive Health Education through Video Media on Adolescent Boys Knowledge about the Impact of Free Sex at SMK Humaniora in Kerinci Regency in 2020. The of this study was experimental method with one group pretest-posttest Design. The population was all students of SMK Humaniora. They were 64 students. By using purposive sampling technique, 20 students were chosen as the samples. The instrument was a questionnaire. The results of the research before being given reproductive health education with an average of 32.30, the average after being given reproductive health education was 44.45 and the statistical test found a p-value of 0.005, which means that Ha is accepted. It was concluded that there were differences in the level of knowledge of students before and after being given reproductive health education about the impact of free sex at SMK Humaniora, Kerinci Regency in 2021. It is hoped that students increase knowledge of reproductive health, especially about free sex.

Keywords : Free Sex, Knowledge, Adolescents

References : 36 (2010-2020)

ABSTRAK

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Karena kurangnya apengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Melalui Media Video Terhadap Remaja Laki-Laki Tentang Dampak Seks Bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode Eksperimen dengan bentuk rancangan One Group Pretest-Posttest Design. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Humaniora berjumlah 64 siswa, teknik pengambilan sampel dengan purposive sampling terdiri dari 20 orang siswa SMK Humaniora. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Hasil penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi dengan rata-rata 32,30, rata-rata setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 44,45 dan ujistatistik didapatkan p-value sebesar 0,005 yang artinya Ha diterima. Disimpulkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tahun 2021. Diharapkan siswa dapat meningkatkan pengetahuan kesehatan reproduksi terutama tentang seks bebas.

Kata Kunci : seks bebas, pengetahuan, remajaDaftar

Bacaan : 36 (2010-2020)

PENDAHULUAN

Permasalahan pada remaja di Indonesia makin memprihatinkan. Karena kurangnya pengetahuan reproduksi dan seksual yang benar, membuat banyak

remaja sudah aktif melakukan hubungan seksual pranikah. Minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi remaja bisa berpengaruh pada perilaku seks remaja pranikah dan bisa menyebabkan

kehamilan diluar nikah (Raudati,Sri.2014).

WHO (2016) menyebutkan bahwa sekitar 12 juta remaja perempuan yang berumur 15-19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Hasil Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) (2019) terdapat beberapa alasan remaja melakukan seks pranikah yaitu terjadi begitu saja, rasa penasaran, dipaksa pacar/pasangan, ingin menikah dan adanya pengaruh teman. Menurut KISARA PKBI Bali hasil pencatatan pada tahun 2016 menunjukkan sebanyak 880 remaja atau 73,33% telah menjalin hubungan asmara (pacaran), sebanyak 57 pasangan atau 6,48% pasangan tersebut sudah aktif melakukan hubungan seksual. Rata-rata mereka mengaku hubungan intim itu dilakukan antara usia 11-15 tahun.

World Health Organization (2018) menunjukkan bahwa angka kehamilan remaja di dunia pada kalangan anak perempuan berusia 15 sampai 19 tahun adalah 16 juta dan 2.5 juta anak perempuan di bawah usia 16 tahun melahirkan di daerah berkembang. Indonesia menempati urutan ke 37 dari 158 Negara di dunia, sedangkan pada urutan Association of South East Asia Nations (ASEAN), Indonesia menempati urutan ke dua setelah negara Kamboja dalam kehamilan remaja (UNDESA, 2011). Angka kejadian kehamilan remaja di Indonesia tergolong tinggi yaitu 48 per 1000 perempuan, angka ini belum mencapai target Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN) 2015 yaitu sebesar 38 per 1000 perempuan.

Berdasarkan survey Demografi dan kesehatan indonesia SDKI (2012) membuktikan bahwa angka fertilitas remaja (ASFR) pada kelompok usia 15-19 tahun mencapai 48 dari 1000 kehamilan.

Faktanya dari tahun ke tahun frekuensi kehamilan pada usia remaja semakin meningkat. Hal ini terjadi karena adanya kecenderungan perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja (PKBI, 2015), Pengabmas ini bertujuan untuk memberikan informasi tentang kesehatan reproduksi dan kehamilan remaja diluar nikah.

Pada tahun 2012 persentase remaja pria yang sudah pernah melakukan seksual sebelum menikah sebesar 4,5% dan untuk perempuan sebesar 0,7%.² Tahun 2017 persentase remaja pria yang telah melakukan seks di luar nikah sebesar 8,0% dan perempuan sebesar 2,0%. Data dari BKKBN tahun 2017 menunjukkan bahwa di Provinsi Jambi terdapat kasus remaja yang pernah melahirkan atau pernah mengalami kehamilan dengan persentase 10,9%.

Survey yang dilakukan di beberapa Negara di Dunia didapatkan bahwa perilaku seksual pada remaja yaitu 13,2% berperilaku seksual aktif sejak usia 15 tahun dengan jumlah responden 33.943 pada 24 negara di Amerika Utara dan Eropa.

Hasil SDKI 2017 menunjukkan remaja pria yang pernah melakukan hubungan seksual pranikah sebesar 8 persen, dimana remaja pria umur 15-19 tahun sekitar 3,6 persen dan umur 20-24 tahun sekitar 14,0 persen. Menurut Sumber demografi dan kesehatan Indonesia 2017 mengenai kesehatan reproduksi remaja bahwa hubungan seksual remaja pria lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan. Data menunjukkan bahwa faktor budaya seks remaja di latarbelakangi oleh beberapa faktor antara lain umur remaja tersebut daerah tempat tinggal yaitu di pedesaan dan perkotaan tingkat pendidikan remaja. Umur mempengaruhi perilaku seks remaja data dari SDKI 2017 menunjukkan usia 15-19 tahun remaja lebih sering melakukan hubungan seks pranikah.

Pendidikan seks ini penting diberikan pada anak-anak remaja, agar mereka memiliki dasar pengetahuan yang kuat mengenai masalah seksual sehingga mereka dapat mengetahui baik buruknya tindakan-tindakan yang berhubungan dengan seks. Masalah yang sering muncul sampai saat ini adalah remaja kurang mendapatkan informasi mengenai pendidikan seks, sehingga menyebabkan remaja berperilaku seksual secara bebas (IriantoKoes,2014).

Pendidikan adalah suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan diluar sekolah (baik formal maupun nonformal) yang berlangsung seumur hidup. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan seseorang, karena diharapkan dengan pendidikan yang tinggi pengetahuannya akan tinggi pula. Namun, perlu ditekankan bahwa seseorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula (Notoatmodjo,2012).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci dengan cara pengambilan sampel *purposive sampling* yaitu dengan memenuhi kreterian inklusi dan eksklusi. Variable independent pada penelitian ini adalah pemberian pendidikan kesehatan reproduksi dan variable dependent adalah pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas. Populasi dan sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci yang berjumlah 64 orang. Desain pada penelitian ini menggunakan *One group pretest-posttes design*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden SMK Humaniora Tahun 2021

Tabel 1
Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci

Karakteristik responden	f	%
Jumlah Responden	20	100%
Usia		
15 Tahun	2	10%
16 Tahun	15	75%
17 Tahun	3	15%

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa seluruh responden berjumlah 20 orang Mayoritas responden berusia 16 Tahun yaitu sebanyak 15 orang (75%).

b. Rata-rata Pengetahuan Siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tentang Dampak Seks Bebas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tahun 2021

Tabel 2
Rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan pendidikan kesehatan Reproduksi

Pengetahuan	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Pretest	20	32,30	7,035	18	44

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 32,30 dan SD sebesar 7,035. Skor minimum sebesar 18 dan skor maximum adalah 44.

c. Rata-rata Pengetahuan Siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tentang Dampak Seks Bebas Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tahun 2021

Tabel 3

Rata-rata pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi

Pengetahuan	N	Mean	SD	Minimum	Maximum
Posttest	20	44,45	4,838	35	52

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 44,45 dan SD sebesar 4,838. Skor minimum sebesar 35 dan skor maximum adalah 52.

2. Analisis Bivariat

a. Perbedaan Pengetahuan Siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tentang Dampak Seks Bebas Sebelum dan Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tahun 2021

Tabel 4

Perbedaan pengetahuan siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sebelum dan setelah di berikan pendidikan kespro Tahun 2021

Pengetahuan	Mean	Mean Difference	l.deviation	Value
Pretest	32,30	-12,150	5,264	0,005
Posttest	44,45			

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 20 orang responden didapatkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 32,30, dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 44,45. Hasil selisih (*difference*) rata-rata pengetahuan sebelum dan setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu -12,150 dengan standar deviasi sebelum intervensi 5,264.

Hasil uji statistic t-test didapatkan p value = 0,005 berarti $p < 0,05$ terlihat ada pengaruh pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan siswa laki-laki tentang seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

A. Analisis Univariat

1. Rata-rata Pengetahuan Siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tentang Dampak Seks Bebas Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tahun 2021

Berdasarkan tabel 2 didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 32,30 dan SD sebesar 7,035. Skor minimum sebesar 18 dan skor maximum adalah 44.

Perilaku seks bebas adalah suatu aktivitas seksual yang didorong oleh hasrat seksual, yang dilakukan oleh pria dan wanita sebelum adanya ikatan resmi (pernikahan) menurut agama dan hukum, mulai dari bentuk perilaku seks yang paling ringan sampai tahapan senggama (Sarwono,2011).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ika Septiana (2015), dengan judul pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Bandungan dapat disimpulkan bahwa penyuluhan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa SMA/Sederajat di Kecamatan Bandungan. Peneliti berasumsi, setelah melakukan penelitian sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi diketahui bahwa secara umum responden perpengetahuan rendah tentang dampak seks bebas, dimana didapatkan rata-rata responden 32,30. Pengetahuan responden terlihat rendah hampir pada seluruh indikator pengetahuan yang

diajukan.

2. Rata-rata Pengetahuan Siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tentang Dampak Seks Bebas Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tahun 2021

Berdasarkan tabel 3 didapatkan rata-rata pengetahuan pada siswa di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci tentang dampak seks bebas sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan yaitu sebanyak 20 orang dengan rata-rata 44,45 dan SD sebesar 4,838. Skor minimum sebesar 35 dan skor maximum adalah 52.

Tujuan utama dari kegiatan penyuluhan yaitu mengubah perilaku sasaran baik mengenai sikap, pengetahuan atau keterampilannya supaya tahu, mau dan mampu untuk menerapkan inovasi demi perbaikan mutu hidupnya, keluarganya dan masyarakat (Waryana,2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lutfi Handayani (2017), dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri 1 Parigi Kabupaten Pengandaran menunjukkan ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media video ($p=0,005$) terhadap tingkat pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS di SMA Negeri Parigi Kabupaten Pengandaran.

Peneliti berasumsi, setelah melakukan penelitian dimana setelah intervensi adanya peningkatan pengetahuan responden tentang dampak seks bebas. Dapat dilihat dari data sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas yang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang seks bebas yaitu dengan rata-rata 44,45.

B. Analisis Bivariat

1. Perbedaan Pengetahuan Siswa SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tentang Dampak Seks Bebas Sebelum dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Reproduksi Tahun 2021

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa dari 20 orang responden didapatkan pengetahuan sebelum diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 32,30, dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi adalah 44,45. Hasil selisih (*difference*) rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi yaitu -12,150 dengan standar deviasi sebelum intervensi 5,264. Hasil uji statistic t-test didapatkan p value = 0,005 berarti $p < 0,05$ artinya H_0 ditolak yang berarti pendidikan kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa tentang dampak seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tahun 2021.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang ingin diketahui atau diukur dapat disesuaikan dengan tingkat pengetahuan responden yang meliputi tahu, memahami, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi (Nurhasim,2013).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Eko Hendri (2018), dengan judul efektifitas penyuluhan seks bebas menggunakan video dan gambar terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja yang menyatakan bahwa hasil statistik pada kelompok video didapatkan *p-value* 0,005 artinya ada pengaruh pemberian penyuluhan seks bebas dengan metode video terhadap pengetahuan seks bebas pada remaja.

Menurut asumsi peneliti setelah melakukan penelitian, pemberian pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja akan sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas dibandingkan tidak

mendapatkan atau kurang mendapatkan pendidikan kesehatan reproduksi tentang dampak seks bebas. Dimana hasil penelitian ditemukan adanya peningkatan pengetahuan responden tentang dampak seks bebas setelah diberikan pendidikan kesehatan reproduksi kesehatan tentang dampak seks bebas dan dengan diberikannya pendidikan kesehatan reproduksi akan mengurangi rasa penasaran remaja terutama tentang seks bebas dan terhindar dari informasi-informasi yang belum bisa ditentukan kebenarannya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan uraian pembahasan tentang perbedaan pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMK Humaniora Kabupaten Kerinci Tahun 2021 Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang dampak seks bebas uji statistic t-test didapatkan p value = 0,005 berarti $p < 0,05$ yang artinya H_0 diterima.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dalam penelitian ini penulis dapat mendapat bimbingan dorongan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada LPPM Universitas Fort De Kock yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini dan SMK Humaniora Kabupaten Kerinci yang telah memberikan izin penulis untuk melakukan penelitian ini.

REFERENSI

- Adriyanto, Rizky, dkk, 2020 (2020). Kesesuaian Lokasi Ritel Modern Berdasarkan Analisa Space Syntax. *Journal Artikel*
- Arikontu, S. 2013(2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. *Journal Artikel*
- Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Bina

- Kesehatan Remaja. (2014. 2016). Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Dan Mahasiswa (Pik Remaja/Mahasiswa). In *E-Book BKKBN*
- Badan Pusat Statistik. 2013 (2013). Survei Demokrasi Dan Kesehatan Indonesia. In *E-Book SDKI BKKBN 2018* (2018). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia . in *E-Book SDKI*
- BKKBN. 2011(2011). Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun). In *E-Book Policy Brief Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*
- Endra, Febri, 2017 (2017) . Pedoman Metodologi Penelitian (Statistik Praktis). *Journal Artikel*
- Fitriah, 2017 (2017). Pengembangan Model Ketahuan Keluarga Berbasis Budaya Madura Dalam Pencegahan Seksual Pranikah Remaja. In *E-Book Penerbit Universitas Erlangga*
- Fitriani NL dan Andriyani S, 2015 (2015). Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Anak Usia Sekolah Akhir (10-12 Tahun) Tentang Makanan Jajanan Di SD Negeri Li Tagog Apu Padalarang Kabupaten Bandung Barat Tahun 2015. *Journal Artikel Pendidikan Keperawatan Indonesia*
- Kementerian Kesehatan RI, 2015 (2015). Info Datin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja. In *E-Book KemenKes RI*.
- Koes. 2014 (2014). Kesehatan Reproduksi. *Journal Artikel*
- Kusmiran, Eny. 2012 (2012). Kesehatan reproduksi remaja dan wanita. *Journal Artikel*
- Lubis. 2017 (2017). Peran Teman Sebaya dan Paparan Media Pornografi Terhadap Perilaku Seksual Remaja di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan

- Yogyakarta. *Journal Kesehatan "Samudra Ilmu*, 8 (1), pp.47-54
- Nasarudin, Juhana, 2019 (2019). Metodologi Penelitian Pendidikan. in *E-Book Buku Ajar Praktis Cara Membuat Penelitian*
- Nofalia. 2011 (2011). Penyuluhan Kesehatan Gigi Pada Anak Sekolah Dasar. In *E-Book Penerbit Universitas Sumatera Utara Medan*
- Nugroho. 2010 (2010). Pendidikan Kesehatan Reproduksi. In *E-Book Buku Ajar Ginekologi*
- Nurmala, Ira, 2018 (2018). Promosi Kesehatan. In *E-Book Penerbit Universitas Airlangga*
- PKBI, 2015 (2015). Kehamilan Tidak Diinginkan pada Remaja. *Journal Artikel*
- Raudati, Sri. 2014 (2015). Pengetahuan Kesehatan reproduksi dengan sikap remaja tentang seksual pranikah. *Journal Artikel*
- Sarwono. 2012 (2012) . Seks Bebas Pada Remaja. In *E-Book Psikologi Remaja*
- Sofia dan Adiyanti. 2013 (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral Remaja. *Journal Artikel Pendidikan Progresif*
- Subejo 2010 (2010). Penyuluhan Pertanian Terjemahan. In *E-Book Agriculture.Extention (edisi 2)*
- Suherni. 2020 (2020). Tingkat Pengetahuan Tentang Seks Bebas pada Remaja di SMP Muhammadiyah Kasihan Bantul Yogyakarta. *Journal Artikel*
- Taufan. 2014 (2014). Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita. *Journal artikel*
- Waryana. 2016 (2016). Promosi Kesehatan, Penyuluhan dan Pemberdayaan Masyarakat. *Journal Artikel*
- Widyastuti, dkk. 2012 (2012). Ruang Lingkup Kesehatan Reproduksi.in *E-Book Kesehatan Reproduksi*
- WHO. 2016 (2016). WHO Releases New Fact Sheets On Adolescent Contraceptive Use. Sexual and Reproductive Health, World Health Organization. *Journal artikel*